

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses utama dalam perkembangan kemajuan suatu peradaban dan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat baik negara maupun bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar manusia mampu mengendalikan diri dan menghilangkan sifat-sifat negatif yang melekat pada dirinya agar tidak sampai mendominasi dalam kehidupannya, dan sebaliknya sifat-sifat positifnya yang tercermin pada kepribadiannya.<sup>2</sup>

Konteks pendidikan Islam, umat islam di didik dengan seperangkat ilmu pengetahuan atau mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama yang mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan.<sup>3</sup> Dengan demikian, apabila anak didik telah beriman dan bertakwa, artinya maka telah tercapai tujuannya.<sup>4</sup>

Setiap orang tua atau generasi tua bertanggung jawab untuk menyiapkan anak atau generasi mudanya dan membimbing serta mengarahkannya agar mereka mampu mewarisi dan mengembangkan tugas kekhalifahannya tersebut secara berkesinambungan.<sup>5</sup>

Setiap mu'min yang mempercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah SAW telah mengatakan: "Yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>6</sup>

Al-Qur'an Al-Karim merupakan kalam Allah yang datang dariNya. Ini adalah akidah kita. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak.<sup>7</sup> Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), vii.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 27

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 43

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 146

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 29

<sup>6</sup> Fikril Hakim, dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), 177

<sup>7</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Air Mata Pembaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 19

kepada umat islam secara mutawatir, dan membacanya merupakan sebagai ibadah.<sup>8</sup>

Muhammad ibn ‘Abd Allah saw. diangkat sebagai rasul dilengkapi dengan tugas-tugas yang disertai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaanya. Petunjuk-petunjuk tersebut secara lengkap termuat dalam al-Qur’an, sebagai umat islam mengajak manusia agar menjadi umat pilihan, yakni umat yang sempurna yang lahir-batin, yang mampu berkomunikasi dengan Tuhannya dengan sesamanya, juga dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia berhajat kepada hal-hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Dan sebagai umat islam, al-Qur’anlah yang perlu mendapat perhatian dalam kehidupan mereka.<sup>9</sup>

Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai sumber ilmu pendidikan islam. Terbukti secara nyata, bahwa ayat pertama yang diturunkan Wahyu pertama yang diturunkan di Gua Hira adalah surat yang didalamnya berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat surat Al-‘Alaq ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾



Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S Al-‘Alaq:1-5).

Ayat diatas adalah perintah Allah agar semua umat Islam belajar, membaca, mengkaji, meneliti, dan menganalisis semua ciptaan Allah. Dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca Al-Qur’an dngan benar. Perantaran kalam diatas maksudnya Allah mengajar manusia dengan perantara tulis dan baca. Kalimat *bismirabbika*, artinya paradigm islam.

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 64

<sup>9</sup> M Syakur, *‘Ulum al-Qur’an* (Semarang: Mekar Ofset, 2001), 9

Oleh karena itu, sumber ilmu pendidikan islam yaitu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang menyuguhkan semua ide dasar ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci al-Qur'an. Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalamnya. Untuk mampu memahami isi al-Qur'an harus terlebih dahulu mampu membaca dan menuliskannya. Jadi, mampu membaca dan menulis al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca al-Qur'an.<sup>11</sup>

Perintah membaca ini secara historis bukan hanya bersifat individual melainkan menjadi sebuah gerakan, sebagaimana diilhami oleh turunnya ayat kedua dalam Q.S Al-Muddatsir: 1-3, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾

Artinya : *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah.* (QS. Al-Muddatsir: 1-3).

Ayat di atas dengan jelas, menyuruh untuk bangkit dan bersemangat dalam menuntut ilmu terutama mempelajari tentang Alquran kemudian mengamalkannya kepada orang lain.

Hadist diatas menunjukkan bahwa anak-anak diutamakan untuk dididik dengan tiga hal, mencintai nabi sebagai tauladan umat beserta keluarganya, terutama pendidikan tentang membaca Alquran sebagai pemberi syafaat ketika dihari akhir nanti. Selain itu, hadist di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan umatnya mempelajari Alquran dengan memulainya sejak usia dini. Di mana pada masa tersebut, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang optimal sehingga disebut sebagai *Golden Age* (masa emas).<sup>12</sup> Karena Nabi Muhammad saw. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>13</sup>

Telah banyak metode pembelajaran al-Qur'an yang muncul dan berkembang di Indonesia. Metode-metode tersebut berkembang seiring dengan semakin banyaknya pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di

<sup>10</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 64

<sup>11</sup> Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", No. 2 (2015), 149

<sup>12</sup> Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini", no. 2 (2017), 2

<sup>13</sup> An-nawani, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, (Solo: Al-Qowam, 2014), 14

berbagai daerah di Indonesia, metode-metode itu antara lain metode Bagdadiyah, Iqra', Tartili, Qiro'ati, Annur dan Yanbu'a. Adanya berbagai metode pengajaran perlu dipertimbangkan dalam strategi pengajaran. Karena pemakaian suatu metode akan mempengaruhi bentuk strategi pembelajaran.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Darul Ulum yang terletak di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang didirikan pada tahun 1960-an. Disebut Pondok Pesantren salaf jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran klasik atau lama serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Jenis pondok ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum tersendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.<sup>15</sup>

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum masih menggunakan metode konvensional yaitu metode sema'an. Metode ini dipandang ustadzah kurang efektif jika diterapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk santri baru yang membacanya saja dirasa sangat memrihatikan, membaca Al-Qur'an masih berbata-bata dan dalam pengucap makhrijul hurufnya belum sempurna atau kurang fasih.

Terkait faktor tersebut disebabkan karena adanya tingkat pengetahuan santri yang sangat berbeda dengan santri lainnya. Hal ini terkait latar belakang keluarga santri, kesehatan santri, usia santri, keadaan sosial ekonomi orang tua, disamping faktor intern yakni minat belajar, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal ini terlihat sangat jelas terhadap penguasaan santri dalam materi utama dan materi tambahan. Sehingga dalam satu kelas ada berbagai jilid yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan satu diantara banyak Pondok pesantren di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an. Dari beberapa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah Metode Tartil dan metode Yanbu'a. Metode yang disebut terakhir ini yang akhirnya dipilih Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an. Diharapkan metode Yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada santri, dimana santri mampu menguasai dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar yang sesuai dengan makhrijul hurufnya.

Adanya penggunaan metode Yanbu'a ternyata membuahkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya

---

<sup>14</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 24

<sup>15</sup> Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 173

yaitu sebelum menggunakan metode Yanbu'a. Dari observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus pada tanggal 10 Desember 2018 dengan Ustadzah Rif'atin salah satu ustadzah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus diperoleh keterangan bahwa santri yang belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat membaca al-Qur'an dengan cepat, baik dan benar hal ini dikarenakan Metode yang diterapkan sistematis.

Metode ini dikeluarkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang sekarang dipimpin oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani. Timbulnya metode Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan dari masyarakat khususnya dari warga Robithotul Huffadh Lima'had Yanbu'ul Qur'an "Majlis Nuzulis Sakinah" (Alumni pondok tahfidh yanbu'ul Qur'an Kudus) agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh ummat, sehingga bisa berlatih kefasihannya.<sup>16</sup>

Supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas, mestinya dari pondok sudah menolak karena menganggap cukup metode yang ada, tapi karena desakan terus menerus dan dipandang memang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antar alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan keseragaman bacaan.<sup>17</sup> Metode yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyyah, membaca dan menulis huruf hijaiyyah sampai akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut *tajwid*.

Kelebihan dari metode Yanbu'a antara lain: *Pertama*, pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan bisa diterapkan untuk semua jenjang. *Kedua*, memperhatikan perkembangan tiga aspek kemampuan pada anak yaitu visual, audiotori, dan kinestetik. Hal ini terlihat dari proses pembelajarannya. *Ketiga*, penulisan bacaan dalam kitabnya disesuaikan dengan Al-Qur'an Rasm Ustmany. *Keempat*, pada metode Yanbu'a tidak semua orang bisa langsung megajarkannya. Sebab setiap guru yang mengajar harus mengikuti pentasiskhan dari pihak Yanbu'a. *Kelima*, pembelajaran bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode pembelajaran Yanbu'a mengarahkan untuk siswa aktif. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan bagaimana melafalkan iqro' dengan baik dan

---

<sup>16</sup> Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2006), ii

<sup>17</sup> Ulin Nuha Arwani, Dkk, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an (Bimngan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

benar namu juga menjelaskan tentang makhrojul huruf, tajwid, tanda-tanda waqof lainnya yang menunjang.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pembelajaran program kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus. Namun penelitian yang berkaitan dengan kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an masih belum pernah banyak dikaji, sehingga penulis hanya memfokuskan pada kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **Penerapan Metode Yanbu'a Yang Berorientasi Pada Kemampuan Kelancaran Dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019.**

## B. Fokus Penelitian

Pelaksanaan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran, kesimpangsiuran data, serta guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan penulis, maka perlu adanya ruang lingkup dan batasan penulisan supaya pembahasannya terfokus pada titik temu Penerapan Metode Yanbu'a Yang Berorientasi Pada Kemampuan Kelancaran Dan Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019 yang diinginkan penulis. Berdasarkan judul yang penulis angkat, penulis membatasi serta memfokuskan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menyangkut penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a jilid 4 di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019?
2. Bagaimana kemampuan kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019?

---

<sup>18</sup> Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini*, no. 2 (2017), 118

3. Apa saja hambatan dan solusi dari penerapan metode yanbu'a yang berorientasi pada kemampuan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dijabarkan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo, Bae, Kudus tahun pelajaran 2019.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dari penerapan metode yanbu'a yang berorientasi pada kemampuan kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang penulis teliti diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan bagi masyarakat dalam menegakkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
  - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
  - d. Sebagai bahan kajian untuk menciptakan inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru tentang bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
2. Manfaat praktis
 

Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi ustadz yaitu:

  - a. Manfaat bagi Lembaga dan pendidik
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga atau tenaga pendidik untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang adaptif menggunakan metode Yanbu'a.

- b. Manfaat bagi santri  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah semangat santri dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur'an
- c. Manfaat bagi saya sendiri  
Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui lebih dalam tentang metode Yanbu'a dalam menyelesaikan tugas akhir, dan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian.
- d. Manfaat bagi IAIN Kudus  
Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini, untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, maka sistematika penulisan dan pembahasannya yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: landasan teori yang meliputi (A) Deskripsi Teori 1. metode Yanbu'a meliputi: pengertian metode yanbu'a sejarah metode yanbu'a, tujuan metode yanbu'a, karakteristik metode yanbu'a, dan cara mengajar metode yanbu'a. Kemudian teori tentang kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an meliputi pengertian pengertian al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an. (B) Penelitian Terdahulu (C) Kerangka Berfikir

Bab III: Metode penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ulum meliputi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum, letak geografis Pondok Pesantren Darul Ulum, serta pemaparan dan laporan hasil penelitian yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang penerapan metode Yanbu'a yang berorientasi pada kemampuan kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019.

Bab V: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a yang berorientasi pada kemampuan kelancaran dan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum desa Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.